

**KUALITAS SISTEM APLIKASI SEHAT INDONESIAKU (ASIK) UNTUK
MENUNJANG INDONESIA SEHAT DI KOTA TERNATE
PROVINSI MALUKU UTARA**

IKHLASUL AKRAM S. ALI
NPP 32.1020

Asdaf Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email : 32.1020 @gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Layla Kurniawati, M.Pd

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): My Healthy Indonesia Application (ASIK) is a digital innovation from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia to support recording and reporting of primary health services, especially child immunization. However, in Ternate City, the implementation of ASIK still faces various challenges, such as technical and operational constraints, and limited human resources, which hinder the effectiveness of its use in supporting the Healthy Indonesia program. **Purpose:** This study aims to analyze the quality of the My Healthy Indonesia Application (ASIK) system in supporting health services in Ternate City, by assessing the effectiveness of the system based on user and stakeholder experience. **Method:** The approach used is descriptive qualitative using the Information System Success Model framework from DeLone and McLean which includes six dimensions: system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction, and net benefits. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation studies of informants from the Health Office, health centers, and community users of the application. **Results:** The Sehat Indonesiaku (ASIK) application in Ternate City shows good system quality with ease of use, flexibility, reliability, and adequate security. The information presented is complete, accurate, relevant, and real-time, supported by responsive services and strong integration into the healthcare worker workflow. The use of ASIK improves efficiency, user satisfaction, collaboration between officers, and service communication, although strengthening of human resources, digital infrastructure, and sustainable policies is still needed for further optimization. **Conclusion:** The implementation of the Sehat Indonesiaku (ASIK) Application in Ternate City has successfully supported the improvement of the quality of primary health information services, although it still faces a number of technical and resource challenges. Optimizing the use of ASIK in Ternate City requires ongoing policy support, increased human resource capacity, and improvements to digital infrastructure to support a more effective and sustainable transformation of health services.

Keywords: My Healthy Indonesia Application (ASIK), health information system, system quality, Ternate City, health services.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) merupakan inovasi digital dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mendukung pencatatan dan pelaporan layanan kesehatan primer, khususnya imunisasi anak. Namun, di Kota Ternate, implementasi ASIK masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala teknis, operasional, serta keterbatasan sumber daya manusia, yang menghambat efektivitas penggunaannya dalam mendukung program Indonesia Sehat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas sistem Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) dalam mendukung layanan kesehatan di Kota Ternate, dengan menilai efektivitas sistem berdasarkan pengalaman pengguna dan pemangku kepentingan. **Metode:** Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kerangka *Information System Success Model* dari DeLone dan McLean yang mencakup enam dimensi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap informan dari Dinas Kesehatan, puskesmas, dan masyarakat pengguna aplikasi. **Hasil/Temuan:** Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) di Kota Ternate menunjukkan kualitas sistem yang baik dengan kemudahan penggunaan, fleksibilitas, keandalan, serta keamanan yang memadai. Informasi yang disajikan lengkap, akurat, relevan, dan real-time, didukung layanan responsif serta integrasi kuat dalam alur kerja tenaga kesehatan. Penggunaan ASIK meningkatkan efisiensi, kepuasan pengguna, kolaborasi antarpetugas, dan komunikasi layanan, meskipun masih diperlukan penguatan SDM, infrastruktur digital, dan kebijakan berkelanjutan untuk optimalisasi lebih lanjut. **Kesimpulan:** Implementasi Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) di Kota Ternate berhasil mendukung peningkatan kualitas layanan informasi kesehatan primer, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan teknis dan sumber daya. Optimalisasi pemanfaatan ASIK di Kota Ternate memerlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan perbaikan infrastruktur digital guna mendukung transformasi layanan kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK), sistem informasi kesehatan, kualitas sistem, Kota Ternate, layanan kesehatan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital dalam bidang kesehatan menjadi prioritas nasional, salah satunya melalui pengembangan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai sarana pencatatan dan pelaporan layanan kesehatan primer, terutama imunisasi anak. Aplikasi ini digunakan untuk mendukung program Indonesia Sehat secara digital. Namun, implementasinya di Kota Ternate masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem, serta keterbatasan fitur aplikasi, yang menghambat efektivitas penggunaan ASIK di lapangan. Evaluasi sistem ini dilakukan menggunakan *Information System Success Model* dari DeLone dan McLean (2003) yang menilai enam dimensi kesuksesan sistem informasi, yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.

Dalam era informasi saat ini, teknologi komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal kesehatan (CNN Indonesia, 2021). Akses terhadap informasi yang cepat dan akurat menjadi kebutuhan utama masyarakat

informasi yang mengandalkan teknologi untuk pengambilan keputusan. Menurut Pasal 28F UUD 1945, setiap orang berhak memperoleh dan menggunakan informasi untuk mengembangkan diri dan lingkungan sosialnya. Sejak 1956, program imunisasi telah menjadi bagian penting dari layanan kesehatan Indonesia dan menunjukkan keberhasilan, seperti bebasnya Indonesia dari penyakit cacar sejak 1974. Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) menjadi indikator utama yang kini didukung pencatatan secara digital melalui ASIK (Jurnal Kesehatan Masyarakat).

Dalam konteks Kota Ternate, peluncuran Digital Transformation Office oleh Kemenkes RI pada Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) 2022 menjadi momentum penting implementasi ASIK. Open Data Maluku Utara (opendata.provmalut) juga mendukung ASIK dengan menyajikan data penduduk, namun masih ditemukan permasalahan seperti data yang tidak terbaru dan kurang akurat. Penggunaan ASIK memerlukan data NIK dan biodata pasien untuk mengakses riwayat kesehatan, sementara beberapa puskesmas masih menggunakan pencatatan manual karena kendala teknis.

Berdasarkan data Jurnal Kesehatan Masyarakat, dari tujuh instansi pengguna ASIK di Maluku Utara, 57,1% adalah puskesmas dan 42,9% merupakan pengelola imunisasi. Meskipun pelatihan telah dilakukan, cakupan imunisasi yang dicatat melalui ASIK belum optimal karena masih banyak puskesmas yang belum menggunakannya secara maksimal. Beberapa kekurangan ASIK yang teridentifikasi antara lain: lemahnya jaringan internet di daerah 3T (Kemenkes RI, 2023), antarmuka yang tidak ramah pengguna seringkali terjadi bug atau error teknis (Forum Nakes Telegram “ASIK Troubleshooting”, 2023), integrasi sistem yang belum optimal (Pusdatin Kemenkes, 2023), serta fitur reminder yang masih terbatas (Studi Lapangan Ternate Utara, 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas sistem ASIK dalam mendukung pelayanan kesehatan digital di Kota Ternate menggunakan pendekatan model kesuksesan sistem informasi oleh DeLone dan McLean.

1.2 Gap Penelitian

Meskipun Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) telah dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai inovasi digital untuk meningkatkan efektivitas pencatatan layanan kesehatan, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengevaluasi kualitas sistem ASIK berdasarkan pengalaman implementasi di daerah-daerah terpencil seperti Kota Ternate. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menyoroti manfaat umum digitalisasi layanan kesehatan atau cakupan imunisasi secara nasional, tanpa menggali dimensi teknis, fungsional, dan penggunaannya di tingkat lokal. Selain itu, minimnya evaluasi sistematis dengan pendekatan model kesuksesan sistem informasi, khususnya *Information System Success Model* (DeLone & McLean), juga menunjukkan adanya kekosongan akademik. Padahal, model ini sangat relevan untuk menilai keberhasilan sistem informasi berbasis digital seperti ASIK dari enam aspek penting: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Lebih jauh, permasalahan operasional seperti rendahnya literasi digital tenaga kesehatan, keterbatasan infrastruktur, serta integrasi data yang belum optimal belum banyak dijadikan fokus evaluasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi kualitas sistem ASIK di Kota Ternate, menggunakan pendekatan teoritis yang kuat dan berbasis data lapangan yang aktual.

1.3 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi dan evaluasi aplikasi kesehatan digital, termasuk Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK). Rismayuni et al. (2023) mengevaluasi penerapan sistem pencatatan dan pelaporan data deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) melalui aplikasi ASIK di Kota Denpasar dengan menggunakan metode PIECES. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa aplikasi ASIK berpotensi memperkuat sistem pelaporan kesehatan, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek fungsionalitas dan keandalan sistem. Sementara itu, Rahmania et al. (2023) meneliti penerapan aplikasi ASIK pada imunisasi anak di Puskesmas Ngoro, Mojokerto, dan menemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel *usability* dengan efektivitas penggunaan aplikasi, berdasarkan analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik. Penelitian serupa oleh Handayani Daud et al. (2024) di Provinsi Gorontalo menunjukkan pentingnya koordinasi lintas sektor untuk optimalisasi pengumpulan data CERDIK melalui ASIK. Dalam konteks kesiapan implementasi sistem informasi, Rahmadewi et al. (2023) melakukan kajian kualitatif di Provinsi Banten dan Maluku Utara mengenai Register Imunisasi Elektronik (RIE) yang merupakan bagian dari integrasi sistem ASIK. Penelitian mereka menemukan tantangan teknis dan manajerial dalam penerapannya, termasuk kebutuhan pelatihan SDM dan dukungan infrastruktur. Di luar aplikasi ASIK, Hasibuan et al. (2023) mengevaluasi *usability* aplikasi Satu Sehat menggunakan *System Usability Scale* (SUS), dan menyimpulkan perlunya pengembangan fitur dan perbaikan sistem agar lebih *user-friendly*. Septianingsih et al. (2024) juga meneliti kualitas aplikasi Satu Sehat menggunakan metode *USE Questionnaire* dan *Importance Performance Analysis* (IPA), dengan fokus pada tampilan dan fungsionalitas aplikasi yang belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi pengguna. Haux (2006) membahas bahwa teknologi informasi dan komunikasi modern telah membawa pengaruh besar terhadap masyarakat, termasuk sistem kesehatan. Sistem informasi rumah sakit yang sebelumnya berpusat pada institusi kini berkembang menjadi sistem informasi kesehatan regional dan global dengan fungsi dan tugas yang semakin luas. Sejalan dengan itu, Ludwick dan Doucette (2009) menyoroti bahwa adopsi sistem informasi kesehatan (HIS) secara global dianggap sebagai salah satu strategi untuk mengatasi kesenjangan antara permintaan dan ketersediaan layanan kesehatan. Dalam tinjauan mereka, ditemukan bahwa faktor sosio-teknis yaitu interaksi antara fitur teknis sistem dan lingkungan sosial kerja—berperan penting dalam keberhasilan implementasi HIS. Namun, pengaruh HIS terhadap kualitas layanan, keselamatan pasien, dan hubungan dokter-pasien belum terlihat secara konsisten. Lebih lanjut, Pai dan Huang (2011) mengintegrasikan *Information System Success Model* dan *Technology Acceptance Model* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan. Mereka menemukan bahwa kualitas informasi, layanan, dan sistem memengaruhi niat pengguna untuk menggunakan HIS melalui persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Namun demikian, belum ada penelitian yang secara spesifik mengevaluasi kualitas sistem aplikasi ASIK di Kota Ternate dengan pendekatan *Information System Success Model* (DeLone & McLean), sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dari sisi lokasi, pendekatan teoritik, dan fokus analisis. Sebagian besar studi terdahulu mengenai Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK), seperti yang dilakukan oleh Rismayuni et al. (2023), Handayani Daud et al. (2024), dan Rahmania et al. (2023), cenderung menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada aspek penerapan

program imunisasi atau deteksi dini penyakit tidak menular di wilayah seperti Denpasar, Gorontalo, dan Mojokerto. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap pengalaman pengguna, hambatan implementasi, dan konteks lokal Kota Ternate, sebuah wilayah di kawasan timur Indonesia yang memiliki karakteristik infrastruktur dan kesiapan digital yang berbeda. Selain itu, tidak seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan metode evaluasi PIECES, SUS, atau IPA, penelitian ini secara khusus mengadopsi kerangka Information System Success Model (DeLone & McLean), yang dinilai lebih komprehensif karena mencakup enam dimensi utama kesuksesan sistem informasi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi ilmiah baru dengan mengevaluasi kualitas sistem ASIK secara menyeluruh dan kontekstual di wilayah yang selama ini belum banyak dijadikan objek studi, sekaligus memberikan dasar empiris untuk pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam penguatan layanan kesehatan digital di daerah.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan penerapan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Ternate dalam mendukung terwujudnya sistem informasi pelayanan publik yang efektif dan efisien.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dinilai paling relevan untuk memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, serta kebutuhan pengguna terhadap penerapan sistem aplikasi ASIK yang bertujuan menggambarkan fenomena secara akurat berdasarkan data kata-kata dan perilaku yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2014; Moleong, 2017). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap konteks penggunaan aplikasi, faktor sosial-teknis yang memengaruhi kualitas sistem, serta memungkinkan fleksibilitas dalam penyesuaian fokus penelitian jika ditemukan isu baru selama proses berlangsung. Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositive atau paradigma interpretative, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variable (Ridwan & Tungka, 2024). Peneliti ingin memastikan bahwa sistem ASIK tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna secara menyeluruh. Untuk memperjelas konsep yang digunakan, penelitian ini mengacu pada model Information System Success DeLone dan McLean (2003), yang mencakup enam dimensi utama yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction*, dan *net benefit*. Masing-masing indikator diukur melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Misalnya, kualitas sistem (*system quality*) dinilai dari kemudahan penggunaan, kecepatan akses, hingga keamanan sistem, sedangkan kualitas informasi (*information quality*) dinilai dari akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu. Data diperoleh dari tiga sumber utama yaitu person, place, dan paper (Arikunto, 2013). Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan utama, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen dan arsip yang relevan. Dalam teknik wawancara, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Pertama, menyiapkan pedoman wawancara. Kedua, menyiapkan alat untuk wawancara, Ketiga, mengatur waktu untuk wawancara (Simangunsong 2017:215). Pendekatan ini umumnya lebih sesuai dan efisien

dalam situasi di mana jumlah responden relatif terbatas (Nurdin & Hartati). Informan dalam penelitian ini dipilih melalui purposive sampling dan accidental sampling, sesuai dengan teori Bungin (2005) yang menekankan pentingnya ketepatan pemilihan informan kunci dalam penelitian kualitatif. Informan terdiri dari 16 orang yang mencakup perwakilan dari Bappelitbangda, Dinas Kesehatan, pengelola aplikasi ASIK, puskesmas, dan masyarakat. Instrumen penelitian utama adalah peneliti itu sendiri, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2003) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang bertanggung jawab penuh terhadap proses observasi, wawancara, dan analisis. Namun, instrumen tambahan juga digunakan seperti pedoman wawancara, panduan observasi, dan daftar dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami konteks aktual pelaksanaan aplikasi ASIK; wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengeksplorasi topik secara fleksibel dan mendalam; sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data historis atau administratif sebagai pendukung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan* (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2013). Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif atau matriks untuk memperlihatkan hubungan antar variabel, dan kesimpulan ditarik secara bertahap hingga diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini memungkinkan peneliti menyaring keluhan seperti bug atau kendala sistem, serta menilai apakah sistem ASIK telah memenuhi kebutuhan pengguna atau perlu perbaikan signifikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem Aplikasi ASIK berkontribusi dalam peningkatan layanan informasi kesehatan di Kota Ternate. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menggunakan model *Information System Success* dari DeLone dan McLean yang mencakup enam dimensi: Information Quality (keakuratan data imunisasi), System Quality (kemudahan dan responsivitas tampilan), Service Quality (dukungan teknis dan pelatihan), Use (intensitas penggunaan oleh petugas), User Satisfaction (kepuasan pengguna), dan Net Benefits (efisiensi pelaporan dan kerja). Penelitian juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi Dinas Kesehatan Kota Ternate dalam pengelolaan ASIK serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

3.1 Aplikasi Asik Sebagai Layanan Informasi Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Ternate

APLIKASI SEHAT INDONESIA pada Kota Ternate sebagai layanan informasi kesehatan merupakan suatu inovasi dalam peningkatan layanan kesehatan saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari kuantitas penggunaan pada Aplikasi Asik. Terkait dengan hal tersebut, peneliti merujuk pada Teori DeLone dan McLean (Information System Success Model) yang mencakup enam elemen utama, yakni Information Quality, system quality, service quality, use, user satisfaction dan net benefits.

1. Kualitas Sistem (System Quality)

Kualitas sistem (system quality) merupakan salah satu dimensi penting dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan Aplikasi ASIK oleh tenaga kesehatan. Dalam penelitian ini, kualitas sistem dianalisis melalui beberapa indikator seperti kemudahan penggunaan,

keandalan, kecepatan akses, fleksibilitas, dan keamanan. Fokus utama dalam subbagian ini adalah kemudahan penggunaan (*ease of use*), yang dianggap krusial dalam menentukan sejauh mana sistem dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna, khususnya tenaga kesehatan di layanan primer. Dari hasil wawancara dengan salah satu informan, bidan W di Puskesmas Kalumpang, diketahui bahwa Aplikasi ASIK memberikan kemudahan signifikan dalam pencatatan data imunisasi dan perkembangan pasien. Sebelum menggunakan ASIK, pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku, yang dianggap tidak efisien dan berisiko tinggi terhadap kehilangan data. Dengan adanya aplikasi ini, proses input data menjadi lebih cepat, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu karena bisa diakses melalui smartphone.

Selain kemudahan teknis, aplikasi ini juga dinilai memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga pengguna dengan latar belakang non-teknis pun mampu mengoperasikannya tanpa pelatihan khusus. Tingkat portabilitas dan aksesibilitas yang tinggi memperkuat posisi ASIK sebagai sistem informasi kesehatan yang ramah pengguna. Pengalaman langsung informan serta tangkapan layar aplikasi menunjukkan bahwa sistem ini memang dirancang untuk mendukung efisiensi kerja petugas kesehatan di lapangan. Lebih lanjut, aplikasi ini juga berperan dalam meningkatkan layanan proaktif kepada masyarakat. Hal ini ditunjukkan melalui fungsi *reminder*, di mana bidan dapat menghubungi orang tua yang anaknya belum melakukan imunisasi. Dengan begitu, Aplikasi ASIK tidak hanya membantu dalam pencatatan data, tetapi juga dalam pemantauan dan pengingat layanan kesehatan, yang memperkuat nilai manfaat sistem secara menyeluruh.

Temuan ini mendukung teori *Information System Success Model* dari DeLone dan McLean, yang menekankan bahwa kemudahan penggunaan sistem berkontribusi langsung terhadap kepuasan pengguna dan keberlanjutan penggunaan sistem dalam jangka panjang.

2. Keandalan Sistem (System Reliability)

Keandalan sistem merupakan dimensi penting dalam mengevaluasi Aplikasi ASIK, karena menunjukkan sejauh mana aplikasi dapat berfungsi secara stabil dan konsisten tanpa gangguan. Dalam konteks layanan kesehatan di lapangan, keandalan sistem menjadi krusial agar pencatatan data tetap berjalan lancar meskipun berada di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Melalui wawancara dengan berbagai petugas kesehatan di Kota Ternate, seperti bidan, petugas imunisasi lapangan, dan staf administrasi, diketahui bahwa Aplikasi ASIK umumnya dinilai cukup andal. Aplikasi ini memiliki fitur penyimpanan data secara offline yang memungkinkan input data dilakukan tanpa koneksi internet, lalu disinkronkan ketika jaringan tersedia. Hal ini sangat membantu di daerah dengan sinyal tidak stabil. Selain itu, sistem juga memberikan notifikasi keberhasilan input data yang meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan keutuhan data. Namun, terdapat pula pengalaman gangguan teknis seperti aplikasi yang tidak dapat menyimpan data karena masalah sistem pusat. Meskipun tidak sering, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pada sisi stabilitas dan kapasitas server, khususnya ketika banyak pengguna mengakses secara bersamaan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa Aplikasi ASIK memiliki tingkat keandalan yang baik, mendukung efektivitas kerja tenaga kesehatan, dan meningkatkan efisiensi pelaporan data. Temuan ini sesuai dengan teori *Information System Success Model* (DeLone & McLean), yang menyatakan bahwa sistem yang andal akan memperkuat kepercayaan pengguna dan keberlanjutan penggunaan dalam jangka panjang.

3. Kecepatan Akses

Kecepatan akses merupakan indikator penting dalam menilai kualitas sistem aplikasi digital, termasuk Aplikasi ASIK yang digunakan oleh tenaga kesehatan di Kota Ternate. Indikator ini mencerminkan seberapa cepat aplikasi dapat merespons perintah pengguna, memuat data, serta menyimpan dan menyinkronkan informasi dengan server pusat. Hasil wawancara dengan beberapa tenaga kesehatan menunjukkan bahwa secara umum, Aplikasi ASIK memiliki kecepatan akses yang baik, terutama saat digunakan di wilayah dengan koneksi internet stabil dan perangkat yang memadai. Petugas seperti bidan dan pencatat data imunisasi menyatakan bahwa aplikasi dapat membuka halaman dan memproses input dengan cepat, bahkan dinilai lebih ringan dibanding aplikasi kesehatan lainnya. Fitur pencarian data sasaran berdasarkan NIK atau nama juga mempermudah akses cepat terhadap informasi pasien. Namun, kecepatan akses aplikasi sangat bergantung pada kualitas jaringan. Beberapa informan melaporkan bahwa pada jam-jam sibuk atau di daerah dengan sinyal lemah, aplikasi menjadi lambat, bahkan mengalami kegagalan saat mengirim data. Pengguna meniasati hal ini dengan menyimpan data secara manual terlebih dahulu dan menginput ulang saat jaringan membaik. Selain itu, kecepatan akses tidak hanya terkait dengan input data, tetapi juga kemampuan aplikasi dalam menampilkan data historis secara cepat. Hal ini mendukung efisiensi kerja tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Meskipun secara umum performa aplikasi dinilai baik, diperlukan optimalisasi infrastruktur jaringan dan peningkatan kapasitas server untuk memastikan kecepatan akses yang konsisten di semua wilayah. Dengan demikian, Aplikasi ASIK telah memenuhi aspek kecepatan akses sebagai bagian dari kualitas sistem, namun masih perlu perbaikan teknis untuk meningkatkan kestabilan performa di wilayah dengan keterbatasan jaringan. Temuan ini sejalan dengan *Information System Success Model* yang menekankan pentingnya kecepatan dan efisiensi sistem dalam menunjang keberhasilan implementasi teknologi informasi.

4. Fleksibilitas Sistem

Fleksibilitas sistem dalam Aplikasi ASIK terlihat dari kemampuannya untuk digunakan di berbagai perangkat, kondisi, dan waktu yang berbeda, serta kemampuannya menyesuaikan dengan dinamika operasional di lapangan. Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di Kota Ternate menunjukkan bahwa aplikasi ini cukup fleksibel untuk diakses melalui berbagai perangkat seperti ponsel, tablet, dan laptop, memudahkan pengguna yang sering bekerja di lapangan atau melakukan kunjungan rumah. Aplikasi ini juga mendukung penginputan data di luar jam kerja formal, memberikan fleksibilitas waktu bagi tenaga kesehatan dengan jadwal yang tidak menentu. Selain itu, ada harapan agar sistem ini bisa menyediakan akses terbatas bagi kader atau petugas lapangan, menunjukkan perlunya fleksibilitas dalam hal peran pengguna. Secara keseluruhan, Aplikasi ASIK memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam akses perangkat, lokasi, dan waktu, yang sangat penting untuk mendukung efektivitas dan efisiensi kerja di daerah dengan tantangan geografis dan infrastruktur digital terbatas. Fleksibilitas ini berkontribusi pada kepuasan pengguna dan keberlanjutan penggunaan sistem, sesuai dengan kerangka *Information System Success Model*.

5. Keamanan Sistem

Keamanan sistem Aplikasi ASIK dinilai cukup baik oleh pengguna, terutama dalam melindungi data sensitif pasien. Data disimpan di server pusat, mengurangi risiko kehilangan data akibat kerusakan perangkat. Aplikasi ini menggunakan sistem login berbasis akun pribadi dengan username dan password, serta larangan membagikan akun untuk memastikan hanya pengguna resmi yang dapat mengakses data. Pengguna seperti Pak R merasa aman karena data tetap bisa diakses meski perangkat rusak atau hilang. Namun, ada kekhawatiran terkait

penggunaan jaringan publik yang dapat membahayakan keamanan data, meski aplikasi sudah dilindungi dengan verifikasi login. Ibu L juga mencatat bahwa meskipun data tetap aman, penggunaan Wi-Fi umum bisa meningkatkan risiko keamanan. Secara keseluruhan, Aplikasi ASIK telah menerapkan sistem keamanan yang baik, namun masih perlu memperkuat perlindungan jaringan dan menambah fitur otentikasi dua faktor (2FA) untuk mengantisipasi ancaman digital.

3.2 Information Quality

1. Kelengkapan Informasi

Aplikasi ASIK dapat menyajikan informasi yang sangat lengkap untuk kebutuhan pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, dan kesehatan ibu. Data yang tersedia meliputi identitas pasien, riwayat imunisasi, jadwal kunjungan, status gizi, serta data lainnya yang relevan untuk pelayanan kesehatan primer. Keberadaan data historis dalam sistem ini sangat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan secara longitudinal, memungkinkan mereka untuk melakukan follow-up terhadap pasien secara lebih akurat. Meskipun demikian, masih ada kekurangan dalam pencatatan konteks sosial dan naratif yang dapat memainkan peran penting dalam upaya promosi kesehatan masyarakat, terutama untuk menangani faktor non-medis yang mempengaruhi kesehatan pasien.

2. Penyajian

Tampilan antarmuka (UI) Aplikasi ASIK dirancang sederhana, terstruktur, dan mudah digunakan oleh berbagai kalangan pengguna, baik yang memiliki latar belakang teknologi tinggi maupun rendah. Penyajian data menggunakan format yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik pertumbuhan, dan indikator visual (seperti warna untuk menunjukkan status kesehatan), yang sangat membantu dalam memantau status kesehatan pasien secara cepat. Meskipun demikian, ada ruang untuk perbaikan, seperti penambahan tooltip untuk memberikan penjelasan tambahan pada ikon-ikon yang digunakan, serta panduan penggunaan yang lebih jelas. Selain itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan kecepatan dan responsivitas pada versi mobile agar lebih ringan dan cepat diakses, mengingat seringkali aplikasi ini digunakan di lapangan dengan koneksi yang terbatas.

3. Relevansi

Informasi dan fitur yang disediakan oleh Aplikasi ASIK dinilai sangat relevan dengan kebutuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas mereka, terutama dalam pemantauan ibu hamil, anak, dan imunisasi. Data yang disediakan sesuai dengan kebutuhan wilayah kerja masing-masing pengguna, mendukung efisiensi dalam pelayanan langsung kepada pasien. Selain itu, fitur notifikasi otomatis juga sangat mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu, seperti pengingat untuk penjadwalan imunisasi susulan. Meski begitu, beberapa format laporan masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan administratif masing-masing instansi atau pihak terkait, agar aplikasi ini bisa lebih optimal dalam mendukung proses pelaporan resmi.

4. Akurasi

Aplikasi ASIK mendukung pencatatan data secara real-time saat pelayanan berlangsung, yang tentunya meningkatkan akurasi informasi yang tersedia. Sistem ini dilengkapi dengan

validasi otomatis yang berfungsi untuk mencegah terjadinya duplikasi data, seperti pengecekan NIK ganda, sehingga mengurangi risiko kesalahan input data. Visualisasi grafik yang tersedia juga mempermudah tenaga kesehatan dalam memverifikasi keakuratan data yang dimasukkan. Akurasi yang tinggi ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam pengambilan keputusan medis dan pelaporan sangat andal dan dapat dipertanggungjawabkan.5. Ketepatan Waktu ASIK memungkinkan input data langsung saat pelayanan, sehingga mempercepat proses pencatatan dan pelaporan. Fitur sinkronisasi offline sangat membantu di wilayah dengan jaringan internet terbatas. Hal ini meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi keterlambatan pelaporan, dan mempermudah akses data kapan saja. Meski ada kendala teknis seperti sinyal yang lemah, sistem mampu mengatasinya dengan penyimpanan lokal dan sinkronisasi otomatis.

3.3 Service Quality

1. Jaminan (Assurance)

Aplikasi ASIK memberikan jaminan kepada penggunanya dari segi keamanan, keberlanjutan sistem, dan akses data. Data pengguna disimpan di server pusat Kementerian Kesehatan, bukan di perangkat lokal, sehingga tetap aman meskipun perangkat rusak atau berganti. Fitur penyimpanan offline dan sinkronisasi otomatis memastikan data tidak hilang walau jaringan tidak stabil. Penggunaan akun pribadi (username dan password) juga mencegah akses tidak sah. Keberadaan notifikasi keberhasilan input data semakin memperkuat rasa aman dan kepercayaan pengguna terhadap aplikasi.

2. Waktu Respon (Responsiveness)

Aplikasi ASIK merespons dengan cepat saat data dimasukkan atau saat sinkronisasi dilakukan, terutama jika jaringan internet dalam kondisi baik. Ketika pengguna menghadapi masalah teknis, tim pendukung dari dinas atau pusat cukup tanggap dan mampu memberikan solusi dalam waktu singkat. Meskipun demikian, saat aplikasi digunakan oleh banyak pengguna secara bersamaan atau pada jam-jam sibuk, terkadang ada sedikit keterlambatan dalam respons aplikasi. Namun, jalur komunikasi yang terbuka antara pengguna dan tim pendukung sangat membantu dalam menjaga kelancaran operasional dan memastikan masalah teknis dapat diselesaikan dengan cepat.

3. Empati

Empati ditunjukkan melalui pendekatan personal oleh pendamping teknis yang memahami keterbatasan pengguna, seperti kesulitan adaptasi teknologi. Pendamping tidak hanya memberikan pelatihan formal, tetapi juga hadir langsung mendampingi pengguna dalam praktik. Masukan dari pengguna juga didengar dan ditindaklanjuti, terbukti dari adanya pembaruan fitur berdasarkan keluhan. Fitur bantuan langsung di aplikasi serta komunikasi terbuka memperkuat kesan bahwa pengembang benar-benar peduli terhadap kenyamanan dan kebutuhan pengguna.

3.4 Use

1. Sifat Penggunaan Aplikasi

Aplikasi ASIK telah menjadi bagian integral dari aktivitas harian tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Ternate. Penggunaannya sudah sangat rutin, baik dalam pelayanan imunisasi, kesehatan ibu dan anak, maupun layanan gizi. Sebagian besar tenaga kesehatan mengakses

aplikasi ini setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu, tergantung pada jenis layanan yang mereka tangani. Dengan demikian, ASIK telah menjadi alat yang penting dan tidak terpisahkan dari pekerjaan sehari-hari para tenaga kesehatan.

2. Integrasi dalam Alur Kerja

Aplikasi ASIK tidak hanya digunakan untuk keperluan pelaporan, tetapi telah menyatu dalam alur kerja tenaga kesehatan. Sebelumnya, pencatatan manual memakan waktu dan rentan kesalahan, namun dengan adanya aplikasi ini, proses pencatatan menjadi lebih praktis dan efisien. Data dapat langsung diinput pada saat pelayanan berlangsung, seperti saat kunjungan rumah, posyandu, atau pelayanan di puskesmas. Aplikasi ini menggantikan pencatatan manual yang sebelumnya cukup merepotkan dan memungkinkan para petugas untuk lebih fokus pada pelayanan kepada pasien.

3. Kemudahan dan Efisiensi

ASIK memberikan kemudahan karena dapat diakses melalui smartphone, bahkan dalam kondisi offline. Data yang dicatat akan tersinkronisasi secara otomatis ketika jaringan tersedia. Hal ini sangat membantu di wilayah dengan keterbatasan konektivitas seperti beberapa daerah di Ternate.

4. Perubahan dari Manual ke Digital

Pengguna menyatakan bahwa penggunaan ASIK telah membawa perubahan signifikan dalam budaya kerja mereka. Sebelumnya, pencatatan manual memakan banyak waktu dan sering kali rentan hilang atau rusak. Dengan aplikasi ini, pencatatan menjadi lebih praktis, pekerjaan menjadi lebih cepat selesai, dan risiko kehilangan data dapat diminimalkan. Penggunaan aplikasi kini menjadi lebih dari sekadar kewajiban administratif; aplikasi ini telah menjadi alat utama yang meningkatkan efisiensi kerja di puskesmas

5. Dukungan terhadap Kinerja Individu dan Organisasi

ASIK meningkatkan efisiensi tenaga kesehatan dalam mengelola informasi dan menyusun laporan. Aplikasi ini juga mendukung pelaporan real-time dan pengambilan keputusan berbasis data, sehingga berdampak positif pada kinerja individu dan efektivitas layanan puskesmas secara keseluruhan.

3.5 User Satisfactions

1. Kepuasan terhadap Informasi

Para tenaga kesehatan di Kota Ternate menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap informasi yang disediakan oleh ASIK. Informasi seperti riwayat imunisasi, status gizi, dan data ibu hamil disajikan secara lengkap, akurat, dan real-time. Fitur notifikasi, filter data, serta akses yang mudah memperkuat efisiensi kerja. Pengguna merasa tidak lagi bergantung pada catatan manual yang rawan hilang atau rusak.

2. Kemudahan Akses dan Kualitas Informasi

Informasi dalam ASIK dinilai mudah diakses, relevan, dan tepat waktu. Penyajian data secara digital memudahkan pengambilan keputusan cepat dan akurat. Pengguna menyatakan puas karena informasi yang diberikan tidak hanya tersimpan, tetapi juga dapat ditindaklanjuti, misalnya untuk follow-up anak yang belum imunisasi.

3. Kepuasan Menyeluruh

Kepuasan secara keseluruhan terhadap ASIK sangat tinggi. Para pengguna merasa aplikasi ini:

- a) Mempermudah pekerjaan dan pelaporan,
- b) Menggantikan pencatatan manual yang tidak efisien,
- c) Meningkatkan efisiensi dan ketertiban kerja,
- d) Mendukung pelaporan real-time dan manajemen data di puskesmas.

Fitur seperti dashboard yang user-friendly, respons cepat aplikasi, serta keamanan dan integrasi data yang baik, semuanya berkontribusi pada kepuasan menyeluruh pengguna.

4. Rekomendasi dan Loyalitas

Sebagian besar pengguna menyatakan siap merekomendasikan Aplikasi ASIK kepada rekan sejawat di wilayah lain karena manfaatnya yang nyata. Bahkan kendala seperti gangguan jaringan atau kebutuhan pelatihan tambahan dianggap sebagai hal wajar dalam proses adaptasi teknologi, dan tidak menurunkan kepuasan mereka secara signifikan.

3.6 Keuntungan bersih

1. Meningkatkan Berbagi Pengetahuan

Aplikasi ASIK berkontribusi besar dalam mendorong budaya berbagi pengetahuan (knowledge sharing) di kalangan tenaga kesehatan. Sebelumnya, petugas bekerja secara individual dengan pencatatan manual, tetapi dengan sistem digital terstandar, mereka kini lebih sering berdiskusi dan saling membantu. Fitur diskusi dalam grup WhatsApp ASIK memungkinkan komunikasi lintas puskesmas, tukar informasi teknis, pemahaman fitur baru, dan solusi kendala.

Beberapa tenaga kesehatan, seperti Ibu N dan Bapak A, menyatakan bahwa aplikasi ini meningkatkan kolaborasi dan memperkuat hubungan antarpetugas. Kepala puskesmas juga mencatat peningkatan inisiatif staf dalam pelatihan informal dan koordinasi lintas tim. Dengan demikian, ASIK tidak hanya menjadi alat pencatatan, tetapi juga fasilitator kolaborasi internal dan peningkatan kapasitas tim.

2. Meningkatkan Efektivitas Komunikasi

ASIK meningkatkan kecepatan, kejelasan, dan ketepatan komunikasi di lingkungan kerja kesehatan. Notifikasi otomatis, akses data real-time, dan penyajian informasi yang jelas membuat komunikasi antarbidang menjadi lebih efisien. Pengguna tidak perlu lagi mencari buku catatan atau bertanya ke rekan—semua informasi tersedia langsung di aplikasi.

Komunikasi dengan masyarakat juga membaik. Tenaga kesehatan dapat menunjukkan data imunisasi atau jadwal langsung dari ASIK kepada pasien, yang meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kualitas edukasi kesehatan. Kepala puskesmas menegaskan bahwa ASIK memperlancar komunikasi internal maupun lintas-puskesmas karena semua pihak menggunakan sistem yang sama.

Secara umum, ASIK memfasilitasi pertukaran informasi vertikal dan horizontal di fasilitas kesehatan, mempercepat pengambilan keputusan, dan mendukung manajemen berbasis data.

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dengan studi-studi sebelumnya terkait implementasi Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK). Kesamaan paling menonjol ditemukan pada penelitian Rismayuni et al. (2023), yang menunjukkan bahwa ASIK memperkuat sistem pelaporan kesehatan namun masih menghadapi kendala dalam aspek fungsionalitas dan keandalan. Hal ini sejalan dengan temuan di Kota Ternate yang mengindikasikan bahwa meskipun ASIK memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pelaporan, tantangan seperti gangguan jaringan dan keterbatasan kecepatan akses masih menjadi hambatan dalam penggunaan optimal. Selain itu, penelitian Rahmania et al. (2023) yang menyoroti pengaruh signifikan dari usability terhadap efektivitas aplikasi juga konsisten dengan temuan ini, di mana antarmuka ASIK yang sederhana dan user-friendly telah membantu integrasi aplikasi ke dalam alur kerja tenaga kesehatan secara rutin.

Kesamaan lainnya dapat dilihat pada penelitian Handayani Daud et al. (2024) di Gorontalo, yang menekankan pentingnya koordinasi lintas sektor untuk mengoptimalkan penggunaan ASIK. Temuan ini tercermin dalam konteks Kota Ternate, di mana kolaborasi dan berbagi pengetahuan lintas puskesmas meningkat melalui fitur komunikasi informal seperti grup WhatsApp. Dukungan teknis dan empati dari pendamping aplikasi juga memperkuat hasil penelitian Rahmadewi et al. (2023), yang menunjukkan pentingnya kesiapan SDM dan pelatihan dalam penerapan sistem informasi seperti Register Imunisasi Elektronik (RIE) yang merupakan bagian dari ASIK.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan penting dari studi terdahulu, terutama dalam pendekatan analisis. Jika penelitian seperti Rismayuni et al. menggunakan metode PIECES dan Hasibuan serta Septianingsih menilai usability melalui SUS dan USE Questionnaire, maka penelitian ini menerapkan Information System Success Model dari DeLone & McLean. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap enam dimensi keberhasilan sistem informasi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan metodologis dalam kajian evaluasi ASIK dengan kerangka yang lebih komprehensif.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung temuan Pai dan Huang (2011) bahwa kualitas sistem dan layanan memengaruhi intensi penggunaan melalui persepsi kemudahan dan manfaat. Dalam hal kualitas informasi, hasil penelitian ini juga senada dengan Rismayuni dan Pai & Huang, yang menyatakan bahwa informasi yang lengkap, akurat, dan real-time memperkuat efisiensi pelayanan kesehatan. Sementara itu, kualitas layanan yang responsif dan empatik memperkuat pentingnya faktor sosio-teknis dalam implementasi HIS, seperti yang disampaikan Ludwick dan Doucette (2009). Di sisi penggunaan, integrasi ASIK dalam praktik harian tenaga kesehatan mendukung keberhasilan adopsi teknologi, meskipun tantangan infrastruktur yang disebutkan Rahmadewi masih relevan.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru melalui pendekatan model kesuksesan sistem informasi yang lebih utuh. Evaluasi mendalam di Kota Ternate menunjukkan bahwa ASIK berpotensi besar dalam mendukung transformasi digital layanan kesehatan, terutama jika didukung oleh penguatan SDM, infrastruktur digital, dan koordinasi lintas sektor yang berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, kesimpulan umum dari studi ini adalah bahwa implementasi Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) di Kota Ternate berhasil mendukung peningkatan kualitas layanan informasi kesehatan primer, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan teknis dan sumber daya. Aplikasi ASIK terbukti efektif digunakan oleh tenaga kesehatan dalam pencatatan dan pemantauan data imunisasi serta layanan KIA, ditandai dengan perubahan positif dalam pola kerja dan adopsi teknologi digital di lapangan. Meskipun kualitas sistem aplikasi berdasarkan model Information System Success dari DeLone & McLean tergolong baik, tantangan seperti keterbatasan jaringan internet, belum meratanya infrastruktur, serta terbatasnya tenaga input dan waktu operasional menjadi kendala utama dalam optimalisasi sistem. Kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan organisasi. Secara keseluruhan, pemanfaatan ASIK telah mendorong transformasi digital di sektor pelayanan kesehatan di Kota Ternate. Aplikasi ini tidak hanya mempercepat proses kerja dan pelaporan, tetapi juga memperkuat komunikasi internal antarpetugas serta meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui layanan berbasis data yang transparan dan terintegrasi.

Keterbatasan Penelitian:

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, cakupan informan terbatas pada beberapa OPD, puskesmas, dan stakeholder terkait di wilayah Kota Ternate, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi penerapan Aplikasi ASIK secara menyeluruh di daerah lain atau dalam konteks nasional. Kedua, keterbatasan waktu dan sumber daya menyebabkan pendekatan yang digunakan berfokus pada analisis kualitatif, sehingga belum menjangkau pengukuran kuantitatif seperti efektivitas secara statistik atau perbandingan kinerja antar unit layanan. Ketiga, penelitian ini lebih menyoroti sisi teknis dan organisasi dari penerapan sistem, sehingga aspek lain seperti persepsi masyarakat umum sebagai penerima manfaat belum tergali secara mendalam.

Arah Penelitian Masa Depan:

Penelitian di masa depan dapat diarahkan pada beberapa hal. Pertama, memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi ASIK di berbagai daerah. Kedua, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed-method*) untuk mengukur dampak sistem secara lebih objektif, seperti efisiensi waktu kerja, penurunan angka kesalahan pencatatan, atau kepuasan masyarakat. Ketiga, fokus pada evaluasi kesiapan infrastruktur digital dan pelatihan SDM secara longitudinal untuk mengetahui sejauh mana sistem dapat beradaptasi dalam jangka panjang. Keempat, meneliti integrasi ASIK dengan sistem informasi kesehatan lainnya dalam kerangka satu data kesehatan nasional.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih dan apresiasi mendalam kepada pemerintah Kota Ternate Provinsi Maluku Utara yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan akses dalam pengumpulan data penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang berkontribusi dan mendukung kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. Unpublished Thesis
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi*
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (1992) Information Systems Success: The Quest For The Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60-95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2003) The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten- Year Update. *Journal Of Management Information Systems*, 19(4), 9-30. <http://dx.doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Haux, R. (2006). Health Information Systems—Past, Present, Future. *International Journal Of Medical Informatics*, 75(3-4), 268-281. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2005.08.002>
- Handayani, L., Daud, A. C., & Bilondatu, M. (2024). Optimalisasi Aplikasi Sehat Indonesiaku Ptm Melalui Pengumpulan Data Cerdik Pada Masyarakat Di Kelurahan Desa Popodu Kecamatan Bulango Timur Provinsi Gorontalo. *Indonesian Journal Of Health Information Management Services*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.33560/ijhims.v4i1.83>
- Hasibuan, R. I. P., Prasetya, R. D., Ahadi, M. F., & Utami, N. D. (2023). Evaluasi Usability Aplikasi Satu Sehat Dengan Metode System Usability Scale. *Methodika: Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(2), 1-7. <https://doi.org/10.46880/Mtk.V9i2.1946>
- Ludwick, D. A., & Doucette, J. (2009). Adopting Electronic Medical Records In Primary Care: Lessons Learned From Health Information Systems Implementation Experience In Seven Countries. *International Journal Of Medical Informatics*, 78(1), 22-31. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2008.06.005>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi, Cet. 36)*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: Media Sahabat Cendekia.
- Pai, F. Y., & Huang, K. I. (2011). Applying The Technology Acceptance Model To The Introduction Of Healthcare Information Systems. *Technological Forecasting And Social Change*, 78(4), 650-660. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2010.11.007>
- Rahmadewi, P., Heryawan, L., & Lazuardi, L. (2023). Kesiapan Penerapan Register Imunisasi Elektronik Nasional Di Provinsi Banten Dan Maluku Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(4), 406-417. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i4.38781>
- Rahmania, N. A. F., Cholifah, C., & Nisak, U. K. (2023). Evaluation Of The Implementation Of The Asik Program (A Health Application In Indonesia) For Child Immunization Report In The Ngoro Mojokerto Public Health Center. *Active: Journal Of Physical*

Education, Sport, Health And Recreation, 12(2), 223-228.
<https://doi.org/10.15294/active.v12i2.69338>

Rismayuni, N. W. S., Farmani, P. I., Laksmi, P. A., & Wirajaya, M. K. M. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Data Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Aplikasi Sehat Indonesiaku (Asik) Di Kota Denpasar Dengan Metode Pieces. *Indonesian Of Health Information Management Journal (Inohim)*, 11(2), 95-104. <https://doi.org/10.47007/Inohim.V11i2.514>

Ridwan, R., & Tungka, N. F. (2024). *Metode Penelitian* (L. O. A. Dani, Ed.). Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.

Simangunsong, F. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.

Setianingsih, S., Hendri, H., Lubis, B. O., Sudradjat, A., Carolina, I., & Widiati, W. (2024). Evaluasi Aplikasi Satusehat Dengan Metode Use Questionnaire Dan Ipa. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 2988-2995.
<https://doi.org/10.36040/Jati.V8i3.9416>

